

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan, usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk membentuk manusia ke arah yang lebih baik. Tujuan dari suatu proses pendidikan yakni menghasilkan lulusan atau *output* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi dari hasil pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, peserta didik harus melewati beberapa proses dan sistem yang baik. Proses atau sistem yang dimaksud mencakup beberapa hal yakni, terdapat rancangan atau pemetaan yang menjadi arah proses pendidikan, proses pendidikan itu sendiri dan orientasi pendidikan. Rancangan kurikulum sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan mutu pendidikan.²

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar, di mana dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menjalankan tugas dan perannya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta

¹ Undang- Undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, hlm. 21.

² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.7.

didik. Panduan interaksi antara guru dan peserta didik biasanya disebut dengan pembelajaran.³ Mutu pembelajaran sering dikaitkan dengan kurikulum. Hal itu berarti bahwa kurikulum yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula.

Ketercapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang pendidik karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Pendidik atau guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam rangka mewujudkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang terus berubah pada setiap periode tertentu. Dalam proses pembelajaran pendidik merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Komponen-komponen dalam proses pembelajaran adalah komponen pengirim pesan (guru), komponen menerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yakni bahan atau materi pembelajaran.⁴ Dalam menerapkan sistem pendidikan berbasis kompetensi ternyata tidak selalu berjalan baik dan kadang terjadi kegagalan komunikasi. Materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa secara optimal, dalam artian bahwa tidak seluruh materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Situasi ini semakin diperparah lagi dengan kenyataan bahwa siswa sebagai penerima pesan salah dalam menangkap isi pesan yang disampaikan. Dalam upaya untuk menghindari semua persoalan tersebut, guru sebagai pemberi pesan harus mampu menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai kegunaan dan manfaat yang banyak, antara lain dapat membangkitkan keinginan, minat dan motivasi bagi para peserta didik untuk belajar.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran. Media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dan interaksi.⁵ Penggunaan media

³*Ibid.*, hlm. 7.

⁴Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), hlm.23.

⁵ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Makassar: Kencana, 2021), hlm. 7.

pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, motivasi, dan memberikan rangsangan, bahkan membawa pengaruh yang signifikan terhadap psikologi siswa.

Media pembelajaran audiovisual adalah sarana komunikasi dengar pandang yang meliputi gambar dan suara. Media ini menyajikan informasi dan sekaligus menyaksikan langsung gambar hidup dan suara dari orang yang melakukannya.⁶ Pembelajaran audiovisual dapat didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan belajar yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis.

Penggunaan media audiovisual ini bertujuan memperjelas penyajian pesan dan informasi yang disampaikan sekaligus dapat meningkatkan aktivitas, partisipasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran, khususnya media audiovisual dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menerapkan media pembelajaran audiovisual, materi akan tersampaikan secara jelas, mudah dipahami dan proses pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari peserta didik. Selain dapat meningkatkan partisipasi siswa, pemakaian dan pemanfaatan media pembelajaran juga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Tidak hanya itu media audiovisual juga akan membantu untuk mengalihkan perhatian siswa kepada materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Katolik 143 Bhaktyarsa, pembelajaran Agama Katolik menggunakan metode ceramah disertai dengan *powerpoint* sebagai media pembelajaran dan diskusi kelompok dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD).⁷ Penerapan media pembelajaran

⁶ Damayanti, *Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong* (Lebong: CV Tatkala Grafika, 2021), hlm. 14.

⁷ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus di SD Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional, yakni metode ceramah yang dipadukan dengan penggunaan media Powerpoint. Namun, penggunaan Powerpoint dalam pembelajaran belum disertai dengan animasi dan transisi visual yang menarik, sehingga belum mampu secara optimal menarik perhatian siswa. Selain itu, diskusi kelompok juga dilaksanakan dengan bantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai sarana latihan dan penguatan materi. Pola pembelajaran ini

di SD Katolik 143 Bhaktyarsa kurang efektif, karena tidak semua guru dapat mengoperasikan media pembelajaran audiovisual, sementara itu kondisi riil lainnya adalah terdapat beberapa ruangan kelas yang proyekturnya rusak sehingga proses pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah dan monoton ketika mereka memberikan materi, mencatat lalu memberi latihan soal kepada siswa. Hal ini membuat siswa jenuh dan bosan sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk menciptakan keributan di dalam kelas. Untuk mencegah rasa bosan yang kerap kali timbul di dalam diri peserta didik serta solusi alternatif dalam upaya mengatasi masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di Kelas VA SD Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere”**.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam skripsi ini serta untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membatasi masalah yang diangkat hanya tentang penggunaan media pembelajaran audiovisual dan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik kelas VA di SD Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap partisipasi belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah utama dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Katolik?”**

Dari rumusan masalah utama ini, penulis menjabarkannya dalam beberapa rumusan masalah turunan yakni:

1. Apa yang dimaksudkan dengan media pembelajaran Audiovisual?

mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan masih bersifat satu arah dan kurang interaktif, yang berpotensi mempengaruhi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Apa yang dimaksudkan dengan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Katolik?
3. Siapa itu kelas VA SD Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti mengetahui dan menemukan solusi dari masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media pembelajaran Audiovisual terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik.
2. Untuk mengetahui pengertian dari media pembelajaran Audiovisual.
3. Untuk mengetahui pengertian dari partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Katolik.
4. Untuk menggambarkan siapa itu kelas VA SD Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Katolik 143 Bhaktyarsa memiliki beberapa manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa sebagai peneliti. *Pertama*, mahasiswa memperoleh tambahan wawasan yang berkaitan dengan teori dan praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar. *Kedua*, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, sehingga memperkaya kemampuan pedagogis. *Ketiga*, penelitian ini mendorong mahasiswa untuk berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kreativitas dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi diri dalam menjalankan peran sebagai calon pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik.

2. Bagi Sekolah Dasar Katolik 143 Bhaktyarsa

Bagi pihak sekolah, penelitian ini memiliki nilai penting sebagai upaya dalam menyikapi berbagai permasalahan pembelajaran yang sering menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya berkaitan dengan penerapan model dan media pembelajaran yang belum sepenuhnya menjawab kebutuhan siswa. Melalui penelitian ini, sekolah diharapkan memperoleh masukan yang konstruktif mengenai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pengelolaan proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Kampus Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai masukan akademis bagi kampus Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, khususnya bagi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK). Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di lingkungan kampus, terutama dalam membentuk calon guru agama Katolik yang memiliki kreativitas tinggi dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat sinergi antara teori yang dipelajari di perkuliahan dengan praktik pembelajaran nyata di lapangan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil dua variabel penting yang akan dibahas yakni media pembelajaran audiovisual dan partisipasi belajar siswa kelas VA SD Katolik 143 Bhaktyarsa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Siswa kelas VA berjumlah 30 orang yang akan menjadi objek penelitian di SD Katolik 143 Bhaktyarsa. Pembahasan yang akan peneliti tuangkan memiliki batasan-batasan pada variabel, objek dan lokasi penelitian itu sendiri.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, karya tulis ini terdiri dari lima bab besar. Kelima bab ini kemudian dijabarkan ke dalam sub-sub yang bertujuan mempermudah penulis dalam membahas topik yang dikaji agar tulisan ini tersusun secara sistematis dan rinci. Bab *pertama* merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan. Pada bagian ini, penulis menyampaikan secara umum suatu pengantar sebelum masuk pada pembahasan.

Bab *kedua* berupa kajian teori. Dalam kajian teori penulis membahas tentang pendidikan, pembelajaran, media pembelajaran, partisipasi peserta didik, mata pelajaran pendidikan Agama Katolik, profil sekolah SD Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis.

Bab *ketiga metodologi* penelitian. Dalam bab ini peneliti membahas tentang metode yang dipakai pada waktu penelitian diantaranya: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan perekaman data, analisis data dan triangulasi.

Bab *keempat* hasil dan pembahasan. Bab ini merupakan bagian inti dari karya tulis. Penulis akan membahas tentang gambaran pelaksanaan penelitian, implementasi media pembelajaran audiovisual, analisis data kuesioner, data hasil observasi, data hasil wawancara dan pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap partisipasi peserta didik.

Bab *kelima* penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Pada bagian Kesimpulan penulis membahas tentang gambaran singkat dari hasil yang ditemukan selama penelitian dan membantu pembaca untuk memahami inti dari apa yang telah dihasilkan. Selain itu, penulis juga membutuhkan saran dari pembaca dengan tujuan untuk membantu dalam meningkatkan kualitas kejelasan dan kebermanfaatan tulisan.